



---

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016

**Muhamad Agus Sudrajat**

Prodi Akuntansi, Universitas PGRI Madiun, Indonesia.

Email: [agus.sudrajat84@gmail.com](mailto:agus.sudrajat84@gmail.com)

---

### *Abstract*

*This study aims to determine the effect of exchange rates, interest rate, inflation and firm size to stock prices. And to know the influence of exchange rate variabls, interest rates, inflation and size of the company partially and simultaneously to the stock price of the property sector and real estate. The research was conducted by taking 12 companies as research object. The analytical method used in this study is multiple linear regression. The result of the study show that the exchange rate has a negative influence on stock prices. Another independent variable is the interest rate has no significant effect on stock prices. Inflation has no significant effect on stock prices. The size of the company has a significant effect on stock prices. Currency variables, interest rates, inflation and firm size simultaneously have a significant effect on stock prices of property and real estate sectors.*

**Keyword :** *Influence, exchange rate, interest rate, inflation, firm size.*

### **Abstrak**

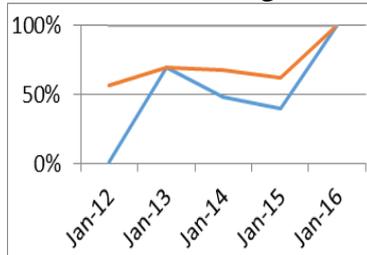
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, tingkat suku bunga, inflasi dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Serta untuk mengetahui pengaruh variabel nilai tukar, tingkat suku bunga, inflasi dan ukuran perusahaan secara parsial dan simultan terhadap harga saham sektor *property* dan *real estate*. Penelitian dilakukan dengan mengambil 12 perusahaan sebagai objek penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. Variabel independen lainnya yaitu :tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sektor *Property* dan *Real Estate*.

**Kata Kunci:** Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Ukuran Perusahaan.

---

## PENDAHULUAN

Harga saham merupakan indikator adanya keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor dapat menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya, sehingga para investor tertarik dan percaya untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini menaikkan nilai emiten, sebaliknya jika harga saham selalu mengalami penurunan terus menerus berarti investasi saham sangat rentan terhadap situasi politik dan ekonomi (Lucyana, 2014).



Gambar 1.1 Grafik Harga Saham

Keterangan:

Jan 2012= 3,050

Jan 2013=4,475

Jan 2014=4,500

Jan 2015=5,200

Jan 2016=6,400

Tabel 1.1 diatas dapat dilihat grafik pergerakan *closing price* harga saham pada perusahaan DUTI Duta Pertiwi Tbk. yang mengalami naik turun pada tahun 2012 bulan januari sampai 2016, terlihat jelas bahwa *closing price* pergerakan harga saham sebesar 6,400”.

Pengaruh “Para investor asing tentunya akan mempertimbangkan secara rasional faktor perubahan nilai tukar mata uang sebagai salah satu faktor pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Hal ini tentunya akan mempengaruhi harga saham (Sholihah,2014).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya penjualan yang diperoleh oleh perusahaan (Fery dan Jones dalam Sujianto, 2001)”.

Selain itu krisis ekonomi juga menyebabkan variabel-variabel makroekonomi seperti nilai tukar, tingkat suku bunga, inflasi, dan ukuran perusahaan mengalami perubahan yang cukup tajam. Bagi calon investor dalam melakukan investasi dapat menggunakan harga saham sebagai sinyal investasi (Mardiyati, 2013).

Pertumbuhan KPR dan KPA saat ini meningkat lebih tinggi dari pertumbuhan kredit. Tapi pertumbuhan harga dan penjualan perumahan masih rendah. Dampak kebijakan pemerintah sektor properti diperkirakan lebih terlihat tahun depan. kemudahan membeli perumahan dan suku bunga yang terjangkau diharapkan meningkat permintaan hunian



ditahun depan. Ujungnya diharapkan mendorong geliat sektor properti. ([www.m.kontan.co.id.12/12/2017](http://www.m.kontan.co.id.12/12/2017))”.

Turunnya suku bunga memang bisa berdampak positif pada sektor properti, namun dampaknya tidak instan. Umumnya tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Hubungan yang bersifat terbalik antara harga saham dan tingkat bunga, artinya jika tingkat bunga tinggi maka harga saham rendah, demikian pula sebaliknya (Gujarati dalam Ginting, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lubis (2010) menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Alam (2009) menyatakan bahwa tingkat suku bunga SBI memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2014) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham”.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dengan menggunakan berbagai pengukuran masih adanya perbedaan hasil, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016**”.

## **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA**

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

“*Signalling theory* merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut.” *Signalling Theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan.

Prinsip *Signaling* ini mengatakan “*Actions convey information*”. Prinsip ini mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi. Misalnya, tindakan suatu perusahaan menaikkan pembayaran dividen per lembar saham dapat dipandang oleh investor sebagai perusahaan memiliki keyakinan yang tinggi pada kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang (Atmaja, 2008)

### **Harga Saham**

Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham sendiri merupakan jumlah lembar saham beredar untuk segala maksud dan tujuan, hal yang telah ditentukan sehingga apa yang sebenarnya menentukan kekayaan pemegang saham. (Brigham dan Houston, 2015: 8).

### **Nilai Tukar**

Nilai Tukar (*kurs*) adalah harga mata uang suatu negara dinyatakan dengan mata uang negara lain. Penetapan nilai tukar suatu mata uang dapat dilakukan dengan cara langsung (*direct quotations*) dan secara tidak langsung (*indirect quotations*). Nilai tukar pada saat perdagangan *spot* disebut nilai tukar *spot*. Pasar Valuta Asing yang memfasilitasi

perdagangan dengan penyelesaian transaksi dengan segera disebut pasar *spot* (*spot market*)(Sudana, 2015). Variabel ini diukur dengan rumus

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

## Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga adalah jumlah bunga yang harus dibayar per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang. Tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan uang (ditentukan dalam pasar uang). “Tingkat suku bunga merupakan hasrat menabung rata-rata masyarakat juga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat suku bunga perbankan. (Trenngonowati, 2010: 35). Variabel ini diukur dengan penghitungan presentase (%).

## Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. (Boediono 2013: 155). Variabel ini diukur dengan :

**Laju Inflasi =**

$$\frac{\text{IHK} - \text{IHK} - 1 \times 100\%}{\text{IHK} - 1}$$

## Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak.(Brigham dan Houston dalam Tommy, 2017). Variabel ini diukur dengan:

**Size = Log natural**

**(Total Asset)**

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub>: Nilai tukar berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
- H<sub>2</sub>: Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.
- H<sub>3</sub>: Inflasi berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.
- H<sub>4</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
- H<sub>5</sub>: Nilai tukar, tingkat suku bunga, inflasi dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Alasan pemilihan lokasi karena website Bank Indonesia menyediakan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Waktu penelitian akan dilakukan secara bertahap berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh lembaga yang terkait.



Populasi dari penelitian ini adalah sektor perusahaan properti yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode penelitian Januari 2012 s/d Desember 2016 sebanyak  $12 \times 5 = 60$  perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dari peneliti (Sugiyono, 2016:85)”. Sampel pada penelitian ini diperoleh dari perhitungan data tahunan. Jumlah sampel pada penelitian (n) selama periode Januari 2012 – Desember 2016.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun dengan periode 2012-2016 melalui website resmi IDX ([www.co.id](http://www.co.id)) serta jurnal dan buku sebagai referensi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Sebelumnya terlebih dahulu akan dilakukan uji statistic deskriptif dan uji asumsi klasik. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Selain itu, statistik deskriptif juga akan menyajikan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi data sampel (Ghozali 2011 :19)”. Sedangkan uji asumsi klasik yaitu persyaratan yang harus di penuhi di dalam sebuah model regresi linier agar menjadi valid sebagai alat penduga. Yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah di lakukan uji tersebut selanjutnya dilakukan uji analisis regresi linier berganda. Dengan demikian regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut”:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

**Keterangan:**

Y = Harga Saham

a = konstanta

b<sub>1</sub> = koefisien regresi X<sub>1</sub>

b<sub>2</sub> = koefisien regresi X<sub>2</sub>

b<sub>3</sub> = koefisien regresi X<sub>3</sub>

b<sub>4</sub> = koefisien regresi X<sub>4</sub>

X<sub>1</sub> = Nilai Tukar

X<sub>2</sub> = Tingkat Suku Bunga

X<sub>3</sub> = Inflasi

X<sub>4</sub> = Ukuran Perusahaan

e = Standart eror

Dalam analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Deskriptif

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NILAI TUKAR	60	938039,00	1339197,00	1168188,2000	158913,1516
TINGKAT	60	,06	,08	,0740	,00807
SUKU BUNGA	60	,03	,08	,0528	,02335
UKURAN PERUSAHAAN	60	10665,00	99869,00	43081,4167	27901,43567
HARGA SAHAM	60	1,09	6400,00	728,4014	1352,50575
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data diolah SPSS

Dari data tabel hasil uji statistik deskriptif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai Tukar ( $X_1$ ) di peroleh nilai minimum sebesar 938.039,00 nilai maximum sebesar 1.339.197,00 dan nilai rata-rata sebesar 1.168.188,2000 dengan standar deviasi sebesar 158.913,1516.
- Nilai Tingkat Suku Bunga ( $X_2$ ) di peroleh nilai minimum 0,06 nilai maximum sebesar 0,08 dan nilai rata-rata sebesar 0,0740 dengan standar deviasi sebesar 0,00807.
- Nilai Inflasi ( $X_3$ ) di peroleh nilai minimum 0,03 nilai maximum sebesar 0,08 dan nilai rata-rata sebesar 0,0520 dengan standar deviasi sebesar 0,2335.
- Nilai Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) diperoleh nilai minimum 10.665,00 nilai maximum sebesar 99.869,00 dan nilai rata-rata sebesar 43.081,4167 dengan standar deviasi sebesar 27.901.435,67.
- Nilai Harga Saham ( $Y$ ) diperoleh nilai minimum 1,09 nilai maximum sebesar 6400,00 dan nilai rata-rata sebesar 728,4014 dengan standar deviasi 1.352,50575.

### 2. Uji Normalitas

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Statistik Komogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		59
Normal	Mean	0E-7
Parameters <sup>a,b</sup>	Std.	697,59881500
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	,153
Differences	Positive	,153
	Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		1,174
Asymp. Sig. (2-tailed)		,127

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah SPSS

Dilihat dari nilai signifikan kolmogorov-smirnov p value  $> \alpha$ , maka  $H_0$  di terima yang berartikan terdistribusi normal atau sebaliknya p value  $< \alpha$ , maka  $H_1$  di tolak yang berartikan tidak terdistribusi normal, sedangkan nilai signifikan di atas p value = 0,127 dan signifikan  $\alpha = 0,05$  jadi dari data tersebut diatas dapat di simpulkan bahwa nilai signifikan *kolmogorov-smirnov* p value  $> \alpha$  atau  $0,127 > 0,05$  maka  $H_0$  di terima artinya data tersebut di atas terdistribusi normal”.

## b. Uji Multikolonieritas

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

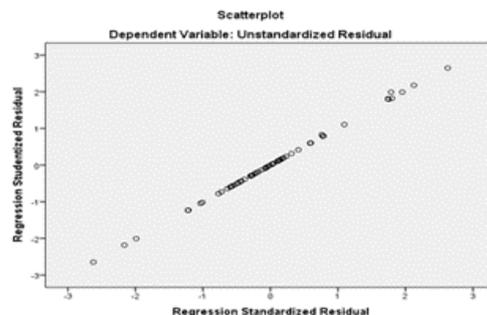
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
nilai tukar	,225	4,452
tingkat suku bunga	,204	4,908
Inflasi	,217	4,609
ukuran perusahaan	,988	1,012

a. Dependent Variable: harga saham  
Sumber: Data diolah SPSS

Hasil pengujian pada table diatas dapat dijelaskan bahwa : Jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10,00$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$ : artinya tidak terjadi multikolonieritas antar variable bebas dalam model regresi. artinya tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas”.

## 4. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas yaitu dengan melihat pola data berupa titik-titik yang terdapat dalam suatu plot sumbu X dan Y. Ketentuan pengujian. Dari grafik scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik yang ada membentuk pola tertentu dan tidak menyebar serta membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 5. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.7**

### Hasil Uji Autokorelasi

Oleh karena nilai DW 2,142 lebih besar dari batas bawah (du) yakni 1,727. Dari hasil tersebut di peroleh  $du < d < (4-du)$  atau  $1,727 < 2,142 < 2,273$  maka dapat di simpulkan  $H_0$  tidak ada autokorelasi positif atau negatif, tidak ditolak.

## 6. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.**

### Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-717,145	1655,113	
nilai tukar	-,001	,002	-,066
1 tingkat suku bunga	21911,987	45866,193	,131
Inflasi	-6809,061	15359,808	-,118
ukuran perusahaan	,019	,006	,398

a. Dependent Variable: harga saham  
Sumber : Data diolah SPSS

- Pada nilai konstanta (a) sebesar -717,145 , jika yaitu nilai tukar ( $X_1$ ) ,Tingkat suku bunga ( $X_2$ ), Inflasi ( $X_3$ ), Ukuran perusahaan( $X_4$ ) sama dengan nol atau tidak ada.
- Koefisien regresi variabel Nilai Tukar ( $X_1$ ) sebesar -,001 ,artinya jika variabel mengalami kenaikan 1 satuan , maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -,001.
- Koefisien regresi variabel Tingkat Suku Bunga ( $X_2$ ) sebesar 21911,987 artinya jika variabel mengalami kenaikan 1 satuan, maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 21911,987.
- Koefisien regresi variabel Inflasi ( $X_3$ ) sebesar -6809,061 artinya jika variabel mengalami kenaikan 1 satuan, maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -6809,061.
- Koefisien regresi variabel Ukuran perusahaan ( $X_4$ ) sebesar 0,019 ,artinya jika variabel mengalami kenaikan 1 satuan , maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,019.

## 8. Uji Hipotesis

### 1. Uji t

**Tabel 4.9**

### Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-717,145	1655,113		-,433	,666
nilai tukar	-,001	,002	-,066	-,252	,802
1 tingkat suku bunga	21911,987	45866,193	,131	,478	,635
Inflasi	-6809,061	15359,808	-,118	-,443	,659
ukuran perusahaan	,019	,006	,398	3,205	,002

a. Dependent Variable: harga saham  
Sumber : Data diolah SPSS

a. Variabel Nilai Tukar (X1)

Dari hasil pengujian regresi diatas dapat dilihat Nilai Tukar sebesar  $-0,252$  dengan signifikansi sebesar  $0,802$ . Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari  $0,05$  atau  $\text{Sig } t = 0,802 > 0,05$ . Nilai  $t$  tabel sebesar  $1,671$ . Dibandingkan dengan  $t$  tabel ternyata  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel atau  $(-0,252 < 1,671)$ . Hal ini berarti bahwa Nilai Tukar tidak memiliki pengaruh negatif signifikan.

b. Variabel Tingkat Suku Bunga (X2)

Dari hasil pengujian regresi diatas dapat dilihat nilai Tingkat Suku Bunga sebesar  $0,478$  dengan signifikansi sebesar  $0,635$ . Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari  $0,05$  atau  $\text{Sig } t = 0,478 > 0,05$ . Dibandingkan dengan  $t$  tabel ternyata  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel atau  $(0,478 < 1,671)$ . Hal ini berarti bahwa Tingkat Suku Bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

c. Variabel Inflasi (X3)

Dari hasil pengujian regresi diatas dapat dilihat nilai Inflasi sebesar  $-0,443$  dengan signifikansi sebesar  $0,659$ . Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari  $0,05$  atau  $\text{Sig } t = -0,443 > 0,05$ . Nilai  $t$  tabel sebesar  $1,671$ . Dibandingkan dengan  $t$  tabel ternyata  $t$  hitung lebih kecil  $t$  tabel atau  $(-0,443 < 1,671)$ . Hal ini berarti bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

d. Variabel Ukuran Perusahaan (X<sub>4</sub>)

Dari hasil pengujian regresi diatas dapat dilihat nilai Ukuran Perusahaan sebesar  $3,205$  dengan signifikansi sebesar  $0,002$ . Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari  $0,05$  atau  $\text{Sig } t = 0,002 < 0,05$ . Nilai  $t$  tabel sebesar  $1,671$ . Dibandingkan dengan  $t$  tabel ternyata  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel atau  $(3,205 > 1,671)$ . Hal ini berarti bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif.

## 9. Uji F

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	62257101,267	1	62257101,267	125,726	,000 <sup>b</sup>
Residual	28225358,188	57	495181,723		
Total	90482459,455	58			

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. Predictors: (Constant), LAg\_1  
Sumber Data : Hasil Perhitungan SPSS

“Dari tabel analisis uji F diatas terlihat bahwa F hitung adalah  $7.125,726$  dengan signifikansi sebesar  $0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ) kemudian beberapa besarnya F tabel sebesar  $2,52$  jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $7.125,726 > 2,52$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham”. Berdasarkan hasil dari analisis uji F, dapat dilihat hasil hipotesis yaitu sebagai berikut”:

“Hipotesis kelima ( $H_5$ ) adalah Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa  $F_{hitung}$  adalah  $7.125,726$  dengan signifikan sebesar  $0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ) kemudian besarnya  $F_{tabel}$

sebesar 2,52 jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $7.125,726 > 2,52$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham”.

## 10 .Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4.11

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,829 <sup>a</sup>	,688	,683	703,69149675

a. Predictors: (Constant), LAg\_1

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber Data : Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,683 hal ini berarti 68,3% variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel nilai tukar, tingkat suku bunga, inflasi, dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya  $(100\% - 68,3\%) = 31,7\%$ . Artinya nilai tukar, tingkat suku bunga, inflasi dan ukuran perusahaan terhadap harga saham sebesar 68,3% dan sisanya 31,7% ditentukan oleh variabel lain. Dilihat dari nilai *Adjusted R Square* bahwa pengaruh independen terhadap dependen tergolong lemah.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Nilai tukar terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian yang dilakukan nilai hitung dari variabel Nilai Tukar sebesar -0,252 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,671 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Kemudian dari tingkat signifikansi t sebesar  $0,802 > 0,05$  atau  $(0,802 > 0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Tukar tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. Tidak berpengaruh negatif antara nilai tukar dan harga saham menunjukkan bahwa penguatan kurs US dollar akan meningkatkan ekspor asal Indonesia di pasar mancanegara. Hal ini akan menyebabkan meningkatnya permintaan akan produk ekspor Indonesia. Berbeda dengan penelitian Andriana (2015) nilai tukar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

### 2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian yang dilakukan Nilai  $t_{hitung}$  dari variabel Tingkat Suku Bunga sebesar 0,478 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,671 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ). Kemudian dari tingkat signifikan t sebesar  $0,478 > 0,05$  atau  $(0,478 > 0,05)$  maka dapat di simpulkan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholihah (2014) bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Tingkat penawaran saham akan meningkat karena banyak investor yang menjual sahamnya sedangkan tingkat permintaan saham tetap sehingga harga saham akan turun atau berpengaruh secara negatif.

### 3. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian yang dilakukan Nilai  $t_{hitung}$  dari variabel Inflasi sebesar -0,443 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,671 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ). Kemudian dari tingkat signifikan t sebesar -0,443



$> 0,05$  atau  $(0,443 > 0,05)$  maka dapat di simpulkan bahwa variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian Dewi (2016) Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.

#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian yang dilakukan Nilai  $t$  hitung dari variabel Ukuran Perusahaan sebesar 3.205 dan  $t$  tabel sebesar 1,671 ( $t$  hitung  $> t$  tabel). Kemudian dari tingkat signifikan  $t$  sebesar  $0,002 < 0,05$  atau  $(0,002 < 0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### 5. Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini yaitu nilai tukar, tingkat suku bunga, inflasi bersama-sama memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahono (2017) sedangkan variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan *property* dan *real estate* jika terjadi perubahan nilai dari nilai tukar, tingkat suku bunga, inflasi, dan ukuran perusahaan baik itu bertambah atau berkurang akan mempengaruhi harga saham.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai Tukar, tingkat suku bunga, inflasi, dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

### B. Saran

Dari hasil analisis data dan kesimpulan diatas yang diperoleh dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi, sehingga tidak mengambil keputusan berdasarkan insting pribadi. Tetapi menghitung dan memperhatikan risiko sebelum pengambilan keputusan.
2. Diharapkan dapat memperluas sampel penelitian agar dapat diharapkan untuk perusahaan secara umum baik dari segi bidang usaha maupun untuk periode penelitian.
3. Diharapkan bisa menambah variabel independen, untuk menguji terhadap harga saham, karena dalam penelitian ini untuk variabel independennya masih terbatas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja Lukas S. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi
- Brigham Eugene F., Houston Joel F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Kedua. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Dprogres.blogspot.com
- Fahlevi Heru, Arfan M & Hafidah H. (2016). *The Influence Of Dividend Payments, Profitability, Liquidity And Firm Size For Cash Holding Case Of Indonesian Manufacturing Companies*. Syiah Kuala University, Indonesia.
- Fahmi Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gill Amarjit, Charul Shah. (2012). *Determinants Of Corporate Cash Holdings: Evidence From Canada*.
- Gozali Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Univeristas Diponegoro.
- Gunawan Rendi. (2016). Pengaruh *Growth Opportunity, Net Working Capital dan Cash Flow Terhadap Cash Holding* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011- 2014). Universitas Negeri Padang.
- Hardini Sri, Riyanto .I. (2011). *Panduan Ujian Nasional Teori Akuntansi*. Yogyakarta: Lp2ip  
<https://arsasi.wordpress.com/2012/12/03>  
<http://pustakateori.blogspot.co.id/2015/08/pengertian-ukuran-perusahaan.html>
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Keown J. A, Martin D, Petty dan JR Scott. (2011). *Manajemen Keuangan Prinsip dan penerapan*. Edisi sepuluh jilid 1. PT Indeks
- Kristina Rosa Tresia. (2016). *Analisis Pengaruh Net Working Capital, Cash Conversion Cycle, Cash Flow, Capital Expenditure dan Short Term Debt Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Universitas Negeri Medan.
- Kontan.co.id
- Liestyasih L. P Erma, Wiagustini L. Putu. (2017). *Pengaruh Firm Size Dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding dan Firm Value*. Universitas Udayana.
- Putranto Wahyu E. (2017). *Analisis Determinan Tingkat Cash Holding Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmawati Zahrotul Auliya. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Cash Holding Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI*. Universitas Brawijaya.
- Sapitri Puput. (2016). *Pengaruh Net Working Capital, Board Size, Growth Opportunity dan Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holdings* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar
- Subramanyam K.R. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Sepuluh. Buku Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana Made I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holdings Perusahaan di BEI*. Jurnal Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Suherman. (2017). *Pengaruh Ceo Wanita Terhadap Cash Holding Perusahaan*. Jurnal Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.



- Wenny Mustika Shara. (2017). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holdings Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 ( Pengujian Teori Trade – Off )*. Universitas Lampung.
- Wijaya A. L, Bandi & Hartoko S. (2010). *Pengaruh Kualitas AkruaI dan Leverage Terhadap Cash Holding Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Volume 7 No. 2, Desember. Universitas Sebelas Maret.
- Wiyono Gendro. (2011). *Merancang penelitian bisnis dengan alat analisis SPSS17.0 & Smart PLS2.0*. Edisi pertama. Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta.
- [www.Idx.Co.Id](http://www.Idx.Co.Id).
- [www.Spsstatistik.Com](http://www.Spsstatistik.Com)